

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan kebudayaan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995: 149), kebudayaan nasional adalah kebudayaan yang dianut oleh semua warga dalam suatu Negara, sehingga budaya nasional merupakan suatu identitas suatu bangsa. Keberadaan dan kelestarian budaya lokal menjadi pendukung eksistensi budaya nasional. Kebudayaan Indonesia tersebar di banyak daerah bentuknya bermacam-macam karena mempunyai ciri khas karakteristik. Beberapa budaya yang terdapat di Indonesia contohnya, bahasa daerah, rumah adat, upacara adat, kesenian musik, dan kesenian tari. Namun kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia kini mulai tersingkir dengan kebudayaan asing (Fitria, 2015).

Peristiwa masuknya budaya asing atau modern akan berpengaruh terhadap keberadaan kesenian kita. Namun, kesenian yang menuju ke arah modern dan kekinian, bukan hal yang memalukan jika beriringan dengan kesenian dan kebudayaan (Purwandono, 2018). Kesenian yang menuju ke arah modern disesuaikan dengan perkembangan zaman. Pada zaman sekarang tampilan kemasan kesenian yang digemari para anak muda seperti konser musik dengan penerapan teknologi yang modern.

Kemasan modern pada tampilan kesenian tradisional belum sepenuhnya diterapkan oleh komunitas kesenian jaman sekarang salah satunya wayang orang yang masih mementingkan pakem perwayangan saat dipentaskan, hal ini diungkapkan oleh budayawan Nanik Suyanto (Isnanto, 2016). Kemasan pentas seni sangat berpengaruh untuk daya tarik sebuah pertunjukan, karena dapat membuat sebuah ciri khas tersendiri jika kemasan tersebut berbeda dengan yang lain.

Kemasan pentas seni yang memberikan unsur kekinian dapat digunakan untuk menarik antusias anak muda karena bagi sebagian orang wayang dianggap merupakan tontonan untuk kalangan orang tua saja, sementara generasi muda dibiarkan tidak mengenal kebudayaan asli Tanah air (Tya, 2017)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas mahasiswi Tata Rias dan Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 menyelenggarakan proyek akhir berupa teater yang dikemas dengan unsur *techno* sebagai identitas pertunjukan yang dibuat oleh mahasiswi tata rias angkatan 2016, kemasan unsur *techno* dibuat supaya dapat menarik perhatian para remaja masa kini dan dapat dinikmati oleh semua kalangan yang melihatnya dengan pesan moral yang terdapat dalam pertunjukan ini.

Pertunjukan ini akan menampilkan pertunjukan teater dalam kemasan drama tari modern yang bertemakan “Hanoman Duta” dengan judul “Maha Satya di Bumi Alangka” yang akan diiringi dengan musik karawitan. Pertunjukan ini menceritakan tentang perjalanan seekor kera yang diutus oleh Rajanya untuk mencari sang Permaisuri. Pesan moral yang terdapat dalam cerita ini adalah

tentang kesetiaan dan tanggung jawab seorang prajurit. Cerita Hanoman Duta terdapat banyak tokoh yang diperankan, salah satunya adalah tokoh Hanoman.

Hanoman adalah seekor kera, titisan dewa yang merupakan anak dari Batara Bayu dan Anjani berwarna putih dan ekornya sampai keatas kepala, Tokoh Hanoman yang mempunyai sifat setia, bertanggung jawab, cerdas, dan seekor kera yang tidak bisa dikalahkan oleh siapapun.

Tampilan kostum tradisional tokoh Hanoman dalam drama tari umumnya masih monoton yaitu memakai *manset* dan celana warna putih, Hanoman juga memakai kain pelong dan menggunakan sampur. Aksesoris yang digunakan ialah kelat bahu, teratai dada, sabuk, gelang kaki, dan gelang tangan dengan bahan seperti logam kekuningan yang berat dan memakai irah-irahan pada kepalanya. Kemudian memakai aksesoris *congor* palsu yang berat. Tata rias menggunakan kosmetik yang bahannya tidak tahan lama dan luntur jika terkena keringat.

Elemen-elemen pendukung sebuah pertunjukan tata rias diantaranya tata panggung, *lighting*, dan tata musik. Dalam sebuah pertunjukan tampilan panggung pada drama tari umumnya yaitu memakai panggung yang terbuka dan dekorasi yang hanya menunjukkan satu tempat dalam jalan cerita. *Lighting* pada drama tari umumnya menggunakan pencahayaan yang hanya fokus pada panggung saja. Tata musik yang digunakan biasanya menggunakan gending Jawa tradisional.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas maka diperlukan suatu kajian yang lebih mendalam untuk mewujudkan “Tata Rias Karakter tokoh

Hanoman Pada Pergelaran Maha Satya di Bumi Alengka : “Hanoman Duta” sekaligus menjadi judul dalam proyek akhir ini. Demi terwujudnya karakter dan karakteristik Hanoman tanpa menghilangkan karakteristik aslinya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang Tujuan Akhir maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kekayaan kebudayaan bangsa Indonesia mulai tersingkir dengan kebudayaan asing.
2. Pentas seni wayang bagi sebagian orang, dianggap merupakan tontonan untuk kalangan orang tua saja
3. Tampilan kostum pada tokoh Hanoman pada drama tari umumnya masih monoton.
4. Bahan baku asesoris yang masih terlalu berat sehingga tidak meringankan gerak tari pemain.
5. Hasil tata rias wajah yang tidak tahan lama dalam sebuah pertunjukan.
6. Panggung yang terbuka dan dekorasi yang hanya menunjukkan satu tempat dalam jalan cerita
7. *Lighting* pada drama tari umumnya menggunakan pencahayaan yang hanya fokus pada panggung saja
8. Sulitnya memvisualisasi tokoh hanoman pada pergelaran drama tari modern Maha Satya di Bumi Alengka.

### **C. Batasan Masalah**

Tugas Akhir ini dibatasi dengan pembahasan disain tata rias karakter, busana, aksesoris tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang, identifikasi masalah dan batasan meliputi :

1. Bagaimana merancang disain kostum, asesoris, dan tata rias karakter tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka ?
2. Bagaimana menciptakan tatanan kostum, asesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka?
3. Bagaimana menampilkan secara keseluruhan hasil kostum, asesoris dan tata rias karakter pada tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka?

### **E. Tujuan**

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah :

1. Menghasilkan rancangan kostum, asesoris, dan tata rias karakter tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka.
2. Menciptakan tatanan kostum, asesoris, dan mengaplikasikan tata rias karakter tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka.
3. Menampilkan kostum, asesoris dan tata rias karakter tokoh Hanoman dalam pertunjukan Maha Satya di Bumi Alengka.

## **F. Manfaat**

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Mahasiswa dapat mengembangkan ide-ide kreatifitas yang dipunyai.
  - b. Mengaplikasikan jenis tata rias karakter yang berbeda untuk ditampilkan pada sebuah teater tradisional.
  - c. Menyelenggarakan sebuah pertunjukan drama tari yang dibuat secara masa kini.
  - d. Sebuah pengalaman untuk penulis dalam mengikuti sebuah pertunjukan drama tari modern Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”.
2. Bagi Lembaga Pendidikan
  - a. Menjadikan para mahasiswi untuk mempunyai kualitas dalam sebuah pertunjukan.
  - b. Menunjukkan kepada masyarakat bahwa mahasiswa Tata Rias dan Kecantikan D-III mampu membuat sebuah pertunjukan yang berjudul “Maha Satya di Bumi Alengka : Hanoman Duta” dengan mengangkat tema modern.
  - c. Media promosi terhadap khalayak umum untuk berminat masuk ke program studi Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bagi Masyarakat
  - a. Dapat mengetahui cerita perwayangan yang bisa dikemas dengan menggunakan *technology*.

- b. Masyarakat dapat mengetahui kemampuan Jurusan Tata Rias dan Kecantikan di Universitas Negeri Yogyakarta

### **G. Keaslian Gagasan**

Pergelaran teater Maha Satya di Bumi Alengka : “ Hanoman Duta” merupakan salah satu cerita dari Ramayana. Kostum, asesoris, dan tata rias karakter tokoh Hanoman dikembangkan sendiri dan belum pernah dipublikasikan sebelumnya